

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Puskesmas Pakualaman yang terletak di Jl. Jayeng Prawiran No.13, Purwokinanti, Pakualaman, Kota Yogyakarta, DIY. Pusat manajemen puskesmas Pakualaman berada dibawah pimpinan kepala puskesmas Pakualaman, Kepala bagian Tata Usaha (TU) berada langsung dibawah kepala Puskesmas dan bertanggung jawab atas berbagai urusan administrasi dan pemeliharaan puskesmas. Kepala TU membawahi beberapa sub-bagian TU dan unit-unit pelayanan. Unit-unit pelayanan puskesmas Pakualaman meliputi Balai Pelayanan Umum (BPU), Balai Pelayanan Gigi (BPG), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta Keluarga Berencana (KB), Konsultasi Psikologi dan Gizi. Wilayah kerja puskesmas Pakualaman meliputi kelurahan Purwokinanti dan Kelurahan Gunung Ketur. Jenis-jenis pelayanan puskesmas Pakualaman meliputi Rekam Medis, Badan Pelayanan Umum (BPU), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Klinik Psikologi, Unit Gawat Darurat (UGD), Klinik Gigi, Laboratorium, Farmasi, Klinik Gizi dan Sanitasi.

#### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 27 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2019 di Puskesmas Pakualaman, dapat diperoleh data-data mengenai

tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Pakualaman yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Pakualaman

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
<20 tahun	2	7,4
20-35 tahun	21	77,8
>35 tahun	4	14,8
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
Tingkat Pendidikan		
SD/SLTP	1	3,7
SLTA/SMK	22	81,5
Perguruan Tinggi	4	14,8
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>
Pekerjaan		
Bekerja	12	44,4
Tidak Bekerja	15	55,6
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebagian besar (77,8%) berusia 20-35 tahun, mayoritas responden (81,5%) memiliki tingkat pendidikan SLTA/SMK, dan mayoritas responden (55,6%) tidak bekerja.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia juga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	N	Persentase (%)
Baik	13	48,1
Cukup	4	14,8
Kurang	10	37,0
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden (48,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang anemia.

Tabel 6. Tabel Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Pakualaman Tahun 2019

Variabel	Tingkat pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	N	%	N	%	n	%	n	%
<b>Usia</b>								
<20 tahun	0	0	1	3,7	1	3,7	2	7,4
20-35 tahun	11	40,7	3	11,1	7	25,9	21	77,8
>35 tahun	2	7,4	0	0	2	7,4	4	14,8
Jumlah	13	48,11	4	14,8	10	37	27	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>								
SD/SLTP	0	0	1	3,7	0	0	1	3,7
SLTA/SMK	13	48,1	2	7,4	7	25,9	22	81,5
Perguruan Tinggi	0	0	1	3,7	3	11,1	4	14,8
Jumlah	13	48,1	4	14,8	10	37	27	100
<b>Pekerjaan</b>								
Bekerja	6	22,2	2	7,4	4	14,8	12	44,4
Tidak Bekerja	7	25,9	2	7,4	6	22,2	15	55,6
Jumlah	13	48,1	4	14,8	10	37	27	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 11 orang (40,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah ibu hamil yang berpendidikan terakhir SLTA/SMK (48,1%). Berdasarkan pekerjaan responden, mayoritas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan berkategori baik adalah ibu yang tidak bekerja (25,9%).

### C. Pembahasan

Karakteristik responden dari hasil penelitian ini meliputi usia, pendidikan terakhir, dan status pekerjaan. Sebagian responden yang berusia 20-35 memiliki pengetahuan baik dibandingkan responden yang berusia <20 tahun dan >35 tahun. Sebagian besar responden yang berpendidikan terakhir SLTA/SMK memiliki

pengetahuan baik, dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Purbadewi, Lindung (2013) yang menyatakan bahwa karakteristik yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil diantaranya adalah usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Menurut hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia. Hal ini mungkin dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sehingga pada penelitian ini proporsi pada penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Fuady, Mardhathilah bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, dengan belajar akan dapat terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut bisa mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk jika individu menganggap objek yang dipelajari tidak sesuai dengan keyakinannya (Soediatama, 2012).

Menurut hasil penelitian dengan kategori riwayat pendidikan, responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki riwayat pendidikan SLTA/SMK dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat pendidikan dasar. Hal ini mungkin dikarenakan orang yang berpendidikan SLTA/SMK memiliki sumber informasi tambahan yang mampu mendukung tingkat pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan (Riyanto,2013). Hal ini sesuai dengan

penelitian yang mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk mengimplementasikan pengetahuannya (Sulastrri, Delmi 2012).

Berdasarkan status pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan baik mayoritas pada responden yang tidak bekerja sedangkan tingkat pengetahuan kurang mayoritas pada responden yang bekerja. Hal ini mungkin dikarenakan responden yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk mengakses tambahan informasi mengenai anemia dilingkungan rumah dengan cara bertukar informasi dan mencari di internet. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa status pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu (Notoadmodjo, 2013). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Purbadewi, Lindung (2013) bahwa kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan pada pekerjaan tampak persentase lebih besar pada ibu hamil yang bekerja. Ibu hamil yang mempunyai penghasilan berhubungan dengan kemampuan ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan tentang anemia karena tercukupinya keuangan dalam